

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Omar Dan Hana

a. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Swt

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan hasil dari potongan-potongan scene yang menurut peneliti merujuk pada pendidikan akhlak pada film animasi Omar dan Hana. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana. Pembahasan mengenai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana berdasarkan ruang lingkupnya yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap alam/lingkungan sekitar. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa episode dalam film animasi Omar dan Hana. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana dapat di ambil beberapa nilai pendidikan akhlak di antaranya yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia yang berhubungan dengan Allah langsung.

a) Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode keteladanan ialah mendatangi masjid, peneliti memilih episode yang berjudul “Mari keMasjid”.



Gambar 3.1 Durasi: 0:11-0:39

Dialog
Omar: Papa Kenape kite pergi masjid? Papa: Ha!Allah Suke kite sholat berjamaah,belajar same-same,jumpe kawan-kawan. Omar dan hana: wah seronoknyo, jom kawan-kawan ikut kami. omar dan hana sambil menyanyi.

Bentuk tanda pada gambar 3.1 ialah ketika Omar, Hana, Mama, dan Papa berdiri disamping mobil milik mereka yang parkir di samping masjid. Sebelum masuk

masjid Omar dan Hana menanyakan ke pada Papanya mengapa mereka pergi ke masjid. Kemudian Papa menjelaskan alasan mereka pergi ke masjid. Pergi ke masjid memiliki tujuan ialah karena Allah senang jika umatnya sholat berjamaah, selain itu dengan kita pergi ke masjid kita dapat bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama. Berikut dalam tatanan denotative dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif : Omar, Hana, Mama dan Papa sedang berada di parkir masjid.

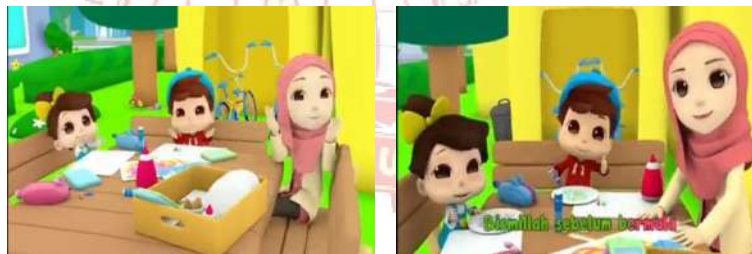
Konotatif : Omar, Hana, Mama dan Papa tampak senang karena dapat sholat berjamaah di masjid, hal ini membuktikan ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah dan senantiasa menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah.

Episode ini berisi tentang ajakan untuk senantiasa mengunjungi masjid, mengajarkan kita untuk selalu mengunjungi masjid dan melaksanakan sholat berjamaah, berdoa bersama dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim. Hikmah dari hal ini adalah untuk membiasakan mereka dalam ketaatan dan menghadiri sholat jamaah, mulai sejak kecil karena sesungguhnya pemandangan- pemandangan yang mereka lihat dan dengar saat di masjid seperti dzikir,

bacaan Al-qur'an, takbir, tahmid dan tasbih itu memiliki pengaruh yang kuat dalam jiwa mereka tanpa mereka sadari. Petikan nasihat: *“Orang yang memeriahkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah”* (QS. At-Taubah ayat 18)

b) Metode pembiasaan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah membaca basmallah ketika hendak melakukan segala sesuatu, peneliti memilih episode yang berjudul *“Bismillah”*.



Gambar 3.2 Durasi 0:24-01:07

Dialog
Mama:omar hana masanye untuk main. Omar dan hana: nah kawan-kawan sebelum mule kite bace ape? Bismillahiromanirahim.dan mama,omar dan hana menyanyikan lagu bismilahirahmanirahim.

Bentuk tanda pada gambar 3.2 menunjukkan bahwa Omar, Hanadan Mama sedang bermain bersama di depan rumahnya, namun Omar mengingatkan kepada

kita ketika hendak melakukan sesuatu maka jangan lupa diawali dengan mengucapkan Basmalah. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar, Hana dan Mama sedang bermain bersama dan berdoa bersama seraya mengangkat kedua tangannya.

Konotatif: keluarga Omar telah bertaqwa kepada Allah Swt dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah dalam mengerjakan setiap kegiatan dengan selalu mengucapkan Bismillahirrohmaanirrohiim.

Dalam episode ini mengajarkan kepada anak agar selalu mengucapkan Bismillah ketika akan memulai segala sesuatu agar mendapat kemudahan dari Allah. Islam menuntut kita untuk selalu mengucapkan Bismillah sebelum melakukan segala aktivitas. Ketika seseorang sebelum melakukan sesuatu didahului dengan melafadzkan Bismillahirrahmanirrahim maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut termasuk orang yang selalu mengingat Allah dan bertaqwa kepada-Nya, lalu merasa dekat dengan Allah dan akan merasa waspada ketika akan berbuat sesuatu karena ia merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Oleh karenanya kemungkinan kecil seseorang akan melakukan sesuatu yang di larang oleh Allah. Dapat disimpulkan bahwa keluarga Omar

telah bertaqwa kepada Allah dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah dalam mengerjakan segala sesuatu. Karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah.

Petikan nasihat:

“Perkara yang tidak di mulai dengan Bismillah, maka amalan tersebut terputus keberkatanya” (HR Abu Daud, An-Nasai dan Ibnu Majah)

c) Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode nasihat yaitu senantiasa mengucapkan insya Allah sebelum berjanji kepada orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul *“InsyaAllah”*.



Gambar 3.3 Durasi 0:15-0:27

Dialog
Omar dan hana: Mama Papa jom main layang-layang
Papa : insyaallah,petang ni kite main ye
Omar dan hana: insyaallah insya allah tu ape?
Mama: dengan izin allah

bentuk tanda pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa Omar dan Hana meminta kepada Mama dan Papanya untuk bermain bersama namun Papa sedang memperbaiki kran air yang rusak, lalu papa menjawab InsyaAllah kepada Omar dan Hana, tetapi Omar dan Hana bingung apa itu InsyaAllah, lalu Mama menjelaskan bahwa InsyaAllah itu “*dengan izin Allah*”. Berikut dalam tatanan denotative dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar, Hana, Mama dan Papa sedang berada di dapur, Omar dan Hana memegang layang-layang dan ingin bermain.

Konotatif: Papa adalah orang yang tidak mudah berjanji
Papa mengucapkan insyaallah karena Papa sadar bahwa setiap kehendak hanya milik Allah.

Episode ini mengajarkan kepada anak agar senantiasa mengucapkan kalimat InsyaAllah ketika berjanji dengan orang lain dan hendaknya tidak pernah mengingkari janji. Kalimat InsyaAllah secara bahasa ialah “*Jika Allah Menghendaki*”. Sebagai orang tua hendaknya selalu menasehati anaknya untuk mengucapkan insyaAllah ketika hendak berjanji kepada orang lain. Karena kita tidak pernah tau hal apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, karena semua hal terjadi atas

kehendak Allah manusia hanya bisa berencana namun takdir itu milik Allah. Bisa jadi sebelum kita memenuhi janji hal buruk menimpa kita sedangkan janji kita belum di tepati hal ini bisa menjadi hutang atau dosa, seperti peribahasa *“Janji adalah hutang”*. Maka dari itu seorang muslim hendaknya selalu mengucapkan kalimat InshaAllah ketika hendak berjanji kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kita senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan takut akan siksa yang pedih. Petikan nasihat:

“Janganlah kamu mengatakan “Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu nanti” kecuali dengan menyebut “InshaAllah” (QS. Al-Kahfi ayat 23, 24)

d) Metode ibrah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode ibrah yaitu pentingnya berkata jujur peneliti memilih episode yang berjudul *“jom jujur”*



Gambar 3.4 Durasi 0:14-0:18

Dialog
Hana: Abang omar jangan bagi tau mama ye Mama: he siapa yang sipahkan Mimi (kucing) pun bersuara dan langsung hana meminta maaf ke mamanya sambil bernyanyi

Bentuk tanda pada gambar 3.4 yaitu Omar, Hana, Mama sedang duduk bersama di halaman rumah dengan menyantap hidangan kue dan susu. Mereka terlihat sangat gembira. Namun tidak sengaja Hana menjatuhkan piring yang berisi kue. Awalnya Hana takut untuk berkata jujur kepada Mama karena Hana berfikir Mama akan memarahinya, akhirnya Hana berani berkata yang sebenarnya kepada Mama. Namun mama tidak marah, Mama merasa senang karena Hana berani untuk berkata jujur. Dalam adegan ini Mama menyanyikan lagu yang berjudul *“Bila Jujur Allah sayang kita”*. Mama menasehati Omar dan Hana bahwa setiap saat kita selaludi awasi oleh Allah SWT. Dan apapun yang kita kerjakan akan di catat oleh malaikat, oleh karenanya bila kita jujur maka Allah akan sayang kita. Berikut dalam tatanan denotative dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar, Hana dan Mama sedang makan kue bersama di Halaman rumahnya.

Konotatif: Dengan sering kumpul bersama keluarga, bersenda gurau bersama, makan bersama, bermain bersama maka akan mempererat hubungan kasih sayang sebagai keluarga.



Gambar 3.5 Durasi 0:27-1:57

Dialog
Omar: eh dah roboh(mainan) Indra: minta maaf omar saya yang buat sambil bernyanyi

Bentuk tanda pada gambar 3.5 adalah Mama, Omar, Hana, Indradan Nuru sedang bermain bersama. Tidak sengaja Indra merobohkan mainan milik Omar. Lalu Nuru menjelaskan kepada Omar bahwa Indratak sengaja menjatuhkannya. Setelah mendengarkan penjelasan dari Nuru, Omar memaafkan Indra dan berterimakasih kepadanya karena sudah berani jujur. Lalu indra memperbaiki mainan Omar kembali hal ini ia lakukan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Sesungguhnya Allah sayang orang yang jujur. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: menjelaskan bahwa Mama, Omar, Hana, Indra dan Nuru sedang bermain bersama. Indra merobohkan mainan milik Omar dan memperbaikinya.

Konotatif: menjelaskan bahwa Indra mau bertanggung jawab untuk memperbaiki mainan milik Omar yang roboh. Omar anak yang soleh karena mau memaafkan Indra. Perbuatan Omar ini termasuk akhlak terpuji yang disukai Allah.

Episode ini anak diajarkan untuk selalu bersikap jujur dalam segala hal seperti sifat Nabi Muhammad yang selalu jujur dan dapat dipercaya. Ketika jujur kita akan disayang Allah dan selalu di percaya oleh orang lain.

Petikan nasihat:

“Dari Abu Dzarr, Nabi Muhammad SAW bersabda:”katakanlah yang sebenarnya walau pahit”
(HR. Ibnu Hibbah)

e) Metode kisah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam

metode kisah yaitu tentang sholat, peneliti memilih episode yang berjudul “*Orang Sholat Hebat*”.



Gambar 3.6 Durasi 0:14-0:40

Dialog
Papa: omar hana jom sholat Omar & hana: papa kami nak ikan lagi Papa: nak dengar cerite tak Omar & hana: nakkkk Akhirnya mama dan papa menceritakan dan menyakinkan lagu orang ang hibat orang yang sholat, dan akhirnya papa,mama,omar dan hana sholat.

Bentuk tanda pada gambar 3.6 adalah Papa, Mama, Omar, dan Hana sedang camping bersama, mereka terlihat asyik sekali, Omar dan Hana sedang menangkap ikan di sungai namun sudah waktunya untuk sholat, Omar dan Hana mengelak untuk sholat karena mereka masih ingin menangkap ikan di sungai, akhirnya Papa bercerita tentang kisah zaman dahulu tentang sahabat Nabi yang rajin sholat.

Papa bernyayi bersama Omar dan Hana tentang kisah terdahulu. “Pada suatu masa dahulu
 Ada seorang sahabat Nabi yang hebat
 Sangat penyayang, pemurah dan kuat
 Abu Hurairah lelaki hebat
 Abu Hurairah, seorang yang hebat
 Beliau rajin menunaikan sholat
 Kami juga nak jadi hebat, mari kita tunaikan sholat
 Pada suatu masa dahulu
 Ada seorang, Pahlawan yang hebat
 Sangat berani, cekap dan kuat
 Namanya Khaulah wanita hebat
 Khaulah seorang wanita yang hebat
 Beliau rajin menunaikan sholat
 Kami juga nak jadi hebat, mari kita tunaikan sholat
 Kalau nak jadi orang yang hebat
 Orang Berjaya, dunia akhirat
 Kemaskan diri, wuduk dan sholat
 Inshaallah jadi orang hebat
 Ramai tokoh Islam yang hebat, mereka semua sholat
 Kami nak jadi hebat, mari tunaikan sholat
 Mari tunaikan sholat.” Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: keluarga Omar sedang camping bersama di hutan dan membuat tenda.

Konotatif: menjelaskan bahwa Papa memanggil Omar dan Hana untuk sholat adalah bentuk ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah. karena sholat merupakan perintah Allah yang wajib, maka ketika di tinggalkan akan mendapat dosa.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk selalu melaksanakan ibadah sholat agar menjadi anak yang soleh dan solehah. Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim, dimana sholat merupakan salah satu dari rukun Islam yaitu rukun Islam yang kedua. memiliki anak yang paham agama dan senantiasa mengerjakan ibadah wajib merupakan suatu kebanggaan bagi setiap orang, dan juga merupakan tabungan kelak untuk kehidupan akhirat. Ketika anak istiqomah dalam mengerjakan sholat anak akan senantiasa menghindari perbuatan yang buruk, Sholat merupakan perbuatan yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Petikan nasihat:

“Shollat dalam fardhu yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (HR. Muslim)

b. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting dari pada kewajiban terhadap Allah SWT.

dikerenakan kewajiban yang utama ialah senantiasa meyakini bahwa “*Tiada Tuhan selain Allah*”. Manusia memiliki kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus di tunaikan untuk memenuhi haknya.

1) Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode keteladanan ialah senantiasa menjadi orang yang sabar, peneliti memilih episode yang berjudul “*Sabar Bila Marah*”.



Gambar 3.7 Durasi 0:08-0:30

Dialog

Saat bermain mobil tiba-tiba nuru tidak sengaja menabrak faris

Faris: nuruuuu(nada marah)

Nuru: maaf faris

Faris: eh!habis rusak kerete faris

Dan cekgu Laila langsung menghampiri faris dan nuru memberikan nasihat yang diiringi dengan nyanyian sabar.

Bentuk tanda pada gambar 3.7 adalah Ketika Omar hana dan teman-teman sedang bermain bersama tiba-tiba Nuru menabrak mobil-mobilan yang sedang di kendarai Faris tanpa sengaja, dan Faris marah karena mobil mainannya rusak, namun Nuru meminta maaf kepada Faris. Dan cikgu Laila menasehati Faris untuk menenangkan diri. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: mobil-mobilan yang di kendarai Faris di tabrak Nuru dari belakang, Faris sangat marah kepada Nuru, cikgu Laila mengajak mereka untuk duduk dan menasehati Faris agar sabar bila sedang marah.

Konotatif: cikgu Laila berusaha menenangkan Faris yang sedang marah, jika kita marah dan keadaan berdiri maka kita di anjurkan untuk duduk, supaya hati kita lebih tenang. Perbuatan cikgu Laila merupakan hal yang terpuji karena menasehati anak-anak agar memiliki sifat sabar, karena dengan sabar semua masalah pasti akan terselesaikan dengan baik, dan terhindar dari setan, Allah juga suka terhadap orang yang sabar.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk belajar sabar dan tidak mudah marah karena orang yang sabar akan

disayang Allah dan senantiasa memiliki ketenangan jiwa dan hati yang lapang. Sabar adalah perbuatan menahan jiwa dari berkeluh kesah dan jengkel terhadap takdir Allah SWT. Sabar merupakan akhlak baik yang senantiasa harus kita pupuk serta kita amalkan. Sikap sabar akan membawa kita kepada ketenangan jiwa dan juga dapat menyikapi persoalan dengan kepala dingin.

Petikan nasihat:

“...Sesungguhnya orang yang kuat itu adalah orang yang dapat mengawal diri ketika marah” (HR Bukhari dan Muslim).

2) Metode pembiasaan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa berdoa sebelum tidur, peneliti memilih episode yang berjudul *“Dzikir Tidur”*.



Gambar 3.8 Durasi 0:13-0:30

Dialog
Mama: subhanallah cantiknya langit malamni Mama & papa: alhamdulillah Hanapun menguap karena mengantuk Papa: eh hana dah ngantuk ye,bace doa dulu Lalu papa,mama,omar dan hana bernyanyi sebelum tidur harus baca doa dulu,dan akhirnya omar dan hana tertidur.

Bentuk tanda gambar 3.8 adalah Mama, Papa, Omar, dan Hana sedang piknik dan menginap di salah satu penginapan, mereka sedang duduk santai di teras atas dekat sungai dan memandangi langit malam, namun hana terlihat ngantuk dan Papa mengajak Omar dan Hana untuk senantiasa berdoa dan bersholawat sebelum tidur.

Denotatif: keluarga Omar sedang duduk santai di teras atas sambil menatap langit.

Konotatif: Papa menjelaskan kepada Omar dan Hana bahwa sebelum tidur hendaknya kita bersholawat dan berdoa terlebih dahulu, hal ini menunjukkan ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah karena Allah selalu mengawasi setiap apa yang hambanya perbuat.

Dalam episode ini, anak-anak di ajarkan untuk selalu bersholawat dan berdoa sebelum tidur agar senantiasa selalu dalam lindungan Allah dan di berkati oleh Nabi.

Berdo'a dan bersholawat sebelum tidur merupakan kebiasaan yang baik dan harus di ajarkan kepada anak sejak dini.

Petikan nasihat:

“Apabila Nabi Saw hendak tidur, beliau mengucapkan “Bismikallahuma amutu wa ahyaa” (HR. Bukhori)

3) Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode nasihat adalah selalu husnudzon kepada orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul *“Husnudzon”*.



Gambar 3.9 Durasi 01:59-02:00

Dialog
Omar dan hana sedang bermain boneka maling duduk di depan tv,lalu hana menanyakan tentang pencuri dan omar menjawab itu hanya cerita saja,lalu omar kebelakang untuk mencuci tangan Hana: nak pegi mane tu? Omar: air

Lalu omar melihat seorang laki-laki yang bolak-balik dibelakang rumah,dan tiba-tiba ada hana yang mengejutkan omar dari samping

Hana: siapa tu,die buat ape dekat rumeh kite?

Omar:taktau

Tiba-tiba ada mama datang

Mama:omar ade ape tu?

Omar :ada orang jahat dekat luat tu

Mama:Ha mane tak de siapapun

Hana:Die pegang cangkul

Mama:Takde siape pun

Mama: He husnuzoon

Dalam episode ini tanda gambar 3.9 adalah Omar dan Hana sedang bermain bersama di rumahnya, Omar merasa haus dan mengambil minum di dapurnya namun Omar melihat ada seorang laki-laki di dalam rumahnya dan terlihat mencurigakan, omar berfikir bahwa orang itu jahat dan akan mencuri, saat malam tiba Omar menyusun rencana untuk membuat perangkap agar dapat menangkap pencuri tersebut. keesokan harinya ternyata seorang laki-laki tersebut datang kembali bersama temannya, Omar dan Hana ketakutan melihat hal itu, akhirnya Omar dan Hana membuat perangkap di depan pintu rumahnya, akhirnya Papa pulang melihat perangkap dan menanya untuk apa,

Omar dan Hana menjelaskan untuk menangkap pencuri yang ada di depan rumahnya. Mendengar cerita Omar dan Hana akhirnya Papa menjelaskan bahwa itu adalah pakcik Anil yang ia suruh untuk membetulkan pipa dekat rumah yang bocor. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar dan Hana main bersama di rumah dan melihat seorang laki-laki yang mencurigakan di halaman rumah, Papa memberi tahu bahwa pakcik Anil bukan orang jahat tapi akan memperbaiki pipa kran yang bocor. Mama memberi tahu bahwa kita harus berprasangka baik terhadap orang lain.

Konotatif: menjelaskan bahwa sikap Mama dan Papa Omar mengajarkan anaknya untuk berprasangka baik terhadap orang lain merupakan akhlak terpuji karena, suudzon merupakan perbuatan yang sangat di benci oleh Allah.

Dalam episode ini anak di ajarkan agar tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain. Orang tua harus senantiasa menanamkan sikap husnudzon terhadap anak sejak dini agar kelak ketika ia dewasa menjadi anak yang berakhlak mulia. Husnudzon adalah berprasangka baik sedangkan lawanya ialah su'udzon yang artinya berprasangka buruk.

4) Metode ibrah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode ibrah peneliti memilih episode yang berjudul “*Jangan Membazir*”.



Gambar 3.10 Durasi 0:10-0:30

Dialog
Dalam keadaan makan siang di meja makan Hana:abang omar jom main dengan mimi Omar:jom Papa:eh omar hana makanan tak habis lagi Hana:tapi hana nak main Papa :eh nak tau tak luar sana rame orang kelaparan karene tak de makanan Omar & hana:ha iyekeh papa Lalu papa,omar & hana menyanyikan lagu tentang membazir sambil memberikan ajaran kepada omar dan hana melalui lagu

Dalam episode ini tanda gambar 3.10 adalah Omar, Hana dan Papa sedang makan bersama, namun Hana

menyudahi makan dan akan bermain dengan Mimi kucingnya, karena makanannya belum habis akhirnya Papa memberi nasihat pada Omar dan Hana untuk menghabiskan makanannya terlebih dahulu baru boleh main. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: keluarga Omar sedang makan bersama di ruang makan, Papa menasehati Omar dan Hana agar menghabiskan makanan dan jangan sampai berbuat mubadzir.

Konotatif: menjelaskan bahwa Papa ingin anaknya menjadi orang yang berakhlak baik tidak menyia-nyiakan makanan dan menyebabkan mubadzir, hal ini menunjukkan bahwa keluarga Omar yang bertaqwa kepada Allah, dan selalu bersyukur pada Allah.

Dalam episode ini anak-anak di ajarkan agar menghindari mubadzir, seperti menyianyiakan makanan, agar menghemat air dan juga selalu bersyukur kepada Allah agar menjadi golongan yang beriman bukan orang yang kufur terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Mengingat di luar sana banyak orang yang tak seberuntung kita di mudahkan rizkinya makan dengan cukup, ada yang makanpun hasil mulung dan mungut di tong sampah, maka dari itu menanamkan sikap jangan membazir bagi anak

sangatlah penting agar anak terbiasa menghargai dan mensyukuri apapun yang kita miliki saat ini.

5) Metode kisah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode kisah ialah meneladani ilmuwan terdahulu, peneliti memilih episode yang berjudul “*Salam Saintis*”.



Gambar 3.11 Durasi 0:44-05:44

Dialog
Indra:subhanallah yang terbang itu menakutkan Faris:bile mak mule ni Nuru:sabar nanti Cekgu Laila:semua dah sedia buat exsperimen? Hana:hana nak buat semue Sarah:cekgu sarah boleh ke jadi macam tokoh ni Cekgu Laila:insya allah boleh asalkan mengikuti panduan Dan cekgupun bernyanyi sambil menjelaskan tentang saintis

(Cigku Laila bernyanyi bersama dengan anak-anak)

“Ibnu Hayan ahli kimia

Albiruni ahli ekonomi

Ibnu Firnas meluncur angin
Aljazari Pembina mesin”

Dalam episode ini tanda gambar 3.11 adalah ketika di sekolah cikgu Laila memberi tugas kepada anak-anak agar melakukan eksperimen, sebelum melakukan eksperimen cikgu Laila menjelaskan terlebih dahulu ilmuwan terdahulu yang memiliki keahlian khusus. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: anak-anak sedang melakukan eksperimen di sekolah bersama cikgu Laila, sebelum melakukan eksperimen cikgu Laila menceritakan tentang ilmuwan terdahulu yang memiliki keahlian khusus.

Konotatif: cikgu Laila telah mengajarkan kepada anak agar senantiasa meneladani ilmuwan terdahulu, hal ini merupakan bentuk rasa hormat untuk ilmuwan Islam terdahulu.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menanamkan sifat percaya diri dan meneladani ilmuwan terdahulu, dengan demikian anak akan memiliki semangat untuk terus belajar mencapai angan dan cita-cita yang hendak di gapai.

c. Pendidikan Akhlak Terhadap Manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Yang dalam menjalankan kehidupan ia tidak terlepas dari bantuan orang

lain. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam melaksanakan hubungan sosial antar sesama adalah adanya akhlak. Seperti yang di ketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan.

1) Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode keteladanan ialah sikap perduli terhadap orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul “*Tolong Menolong*”.



Gambar 3.12 Durasi 0:14-01:30

Dialog
Ustadz musa:ingat ye kene rajin tolong menolong Omar dan kawan:baik ustadz Dan ustadz musa pun terjatuh dari sepeda dan ditolong dengan papa, dan ustadz musa pun menolong anak burung yang menyangkut di dahan kayu

(Ustadz Musa dan anak-anak bernyanyi bersama.)

Mari saya tolong awak, Anak burung

Waah pandainya, Mari saya tolong awak

Anak burung, Alhamdulillah

Mari semua, Tolong menolong

Gembira sama-sama, Alhamdulillah

Mari kami tolong angkat buah ini, Kutip sana-kutip sini

Wah banyaknya, Mari ustadz tolong juga ..tarik..tolak..

Bila bekerjasama, oh ringanya

Mari semua tolong menolong, Gembira sama-sama
Alhamdulillah...

Alhamdulillah..."

Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: ustadz Musa berada di jalan dan melihat anak burung lalu menolongnya, serta Omar dan teman-teman yang saling gotong royong mengangkat buah yang berat.

Konotatif: mereka memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi saling tolong menolong antar sesama makhluk hidup, hal ini menunjukkan akhlak yang baik, karena memang sesama manusia harus saling membantu.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk selalu tolong menolong, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk ciptaan Allah yang lain seperti tumbuhan

dan hewan. Sikap peduli dan saling tolong menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. bersedia membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan merupakan kewajiban kita sebagai makhluk social. Sikap tolong menolong termasuk akhlak yang sangat baik, hal ini patut di tiru dandi terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan Ustadz Musa dalam film ini.

Petikan nasihat:

“...dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa..”(QS. Al-Maidah ayat 2)

2) Metode pembiasaan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa mengucapkan salam kepada siapapun yang kita temui, peneliti memilih episode yang berjudul “Assalamualaikum”



Gambar 3.13 Durasi 0:01-0:30

Dialog
Omar dan hana: assalamualaikum kawan-kawan Omar:kawan-kawan bagi salam itu bagus tau Hana:allah suke memberi salam kepada semua orang Dan omar,hana,mama,papa menyanyikan lagu assalamualaikum dan bertemu ustad musa,cekgu dan kawan-kawan dengan mengucapkan assalamualakum.

Bentuk tanda gambar 3.13 Adalah Omar dan Hana, memberi salam kepada Ustadz Musa, lalu Omar dan Hana memberi salam kepada Faris, Sara dan juga Cikgu Laila yang sedang bermain di taman. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar dan Hana melambaikan tangan kepada ustadz Musa, dan mengucap salam, serta Omar dan Hana memberi salam kepada teman-temanya dan cikgu Laila, di buktikan dengan kalimat Assalamu'alaikum.

Konotatif: Omar dan Hana telah melaksanakan perintah Rosulullah Saw, yaitu mengucapkan salam kepada sesama umat muslim. Selain mengucap salam umat muslim juga di anjurkan untuk menjawab salam hal ini telah di buktikan oleh ustadz Musa,

teman-teman Omar dan juga cikgu Laila yang telah menjawab salam.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk selalu memberi salam kepada siapapun yang di temuinya. Keutamaan mengucapkan salam kepada sesama manusia cukup besar. Hukum mengucapkan kalimat tersebut adalah Sunnah Nabi. Sebagai seorang umat muslim, mengucapkan kalimat tersebut adalah wajib. Bahkan hal ini menjadi ajaran yang penting dan utama dalam agama. Anjuran tersebut memiliki manfaat yang baik bagi siapa yang mengucapkannya. Ada banyak keutamaan yang bisa didapatkan setelah mengucapkannya. Ada beberapa keutamaan mengucapkan salam yaitu diantaranya, dijauhkan dari setan, memperoleh keberkahan dan kebaikan, memperoleh perlindungan dari bencana dan bahaya.

Petikan nasihat:

“Sebaik-baiknya manusia di sisi Allah ialah yang memulakan salam”(HR. Abu Daud dan At-thirmidzi)

3) Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode nasihat ialah menjaga persaudaraan, peneliti memilih episode yang berjudul *“Main sama-sama”*.



Gambar 3.14 Durasi 0:15-0:50

Dialog
Omar dan hana bermain kereta api di ruang tamu Omar:cu cu cu Hana:wahh Omar:ih hana tu abang omar punyelah Hana:alah hana nak main Mama dan papa:eh Omar:itu buka hana punye Omar dan hana pun sama-sama egois karena mainan , mama papa pun menasehati omar dan hana dengan menyanyikan lagu dan menasehati omar dan hana, dan akhirnya omar dan hana saling meminta maaf.

Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar dan Hana sedang main bersama, Omar marah kepada Hana karena meminjam mainan miliknya, Mama dan Papa menasehati Mereka agar mainsama-sama.

Konotatif: keluarga Omar yang bertaqwa kepada Allah dengan menjaga tali persaudaraan antar keluarga,

dengan bermain bersama akan menjalin kasih sayang dan menjaga hubungan antar keluarga.

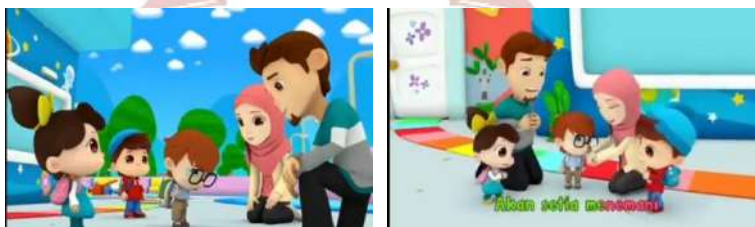
Dalam episode ini anak-anak di ajarkan untuk berbagi dengan sesama, main sama-sama dan tidak boleh bertengkar dengan teman apalagi dengan saudara sendiri. Kita harus senantiasa menjaga Ukhuwah Islamiyah dengan sesama manusia maka Allah akan sayang kepada kita.

Petikan nasihat:

“Perbuatan yang cepat mendapatkan pahala ialah berbuat baik dan memelihara peesaudaraan”(HR. Ibnu Majah)

4) Metode ibrah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode ibrah ialah senantiasa menyayangi anak yatim, peneliti memilih episode yang berjudul *“Sayangi Anak*



Gambar 3.15 0:09-01:11

Dialog
Sufi menangis karena sedih ditinggal orang tuanya,lalu omar dan hana menenangkan sufi karena menggal dunia lalu papa dan mama bertanya Mama: eh sufi kenapa?

Sufi: ibu dan ayah sufi telah meninggal dunia,sufi rindu(sufi sambil menangis)

Papa,mama,omar dan hana menengkan omar dan hana

Bentuk tanda gambar 3.16 Adalah Sufi yang teringat Ayah Ibunya yang sudah meninggal, Sufi merasa sedih karena telah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Namun ada Omar, Hana dan keluarga yang memberi semangat dan menyayangi Sufi dengan sepenuh hati. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Sufi yang sedang menangis di depan sekolahnya, Omar, Hana , Mama dan Papa berusaha memberi semangat dan menyayangi Sufi dengan sepenuh hati.

Konotatif: sikap keluarga Omar yang menyayangi Sufi dengan sepenuh hati merupakan akhlak baik, menyayangi anak yatim merupakan perintah dari Allah, jika menghardik anak yatim maka akan mendapat siksa yang pedih dari Allah.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menyayangi anak yatim, tidak kasar dan memperlakukan hal yang buruk kepadanya, karena barang siapa yang menghardik anak yatim maka akan mendapat siksa dari Allah yang pedih kelak di akhirat dan barang siapa yang

senantiasa menyayangi anak yatim maka pahala yang besar baginya.

Petikan nasihat:

“Oleh itu adapun anak yatim maka janganlah engkau berlakukasar terhadapnya” (QS. Ad-Duha ayat 9)

5) Metode kisah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode kisah ialah senantiasa meneladani Nabi dan berbuat kebajikan, peneliti memilih episode yang berjudul *“sayang allah dan nabi?”*.



Gambar 3.16 Durasi 00:28-01:00

Dialog
Mama,papa,omar dan hana menaiki mobil untuk jalan-jalan Mama dan papa:assalamualikum semua kami nak pegi jalan-jalan melihat ciptaan allah Omar dan hana:yeah jommm alhamdulillah Mama,papa,omar dan hana menyanyikan lagu sayangi allah dan nabi sambil jalan-jalan

Dalam episode ini tanda pada gambar 1.17. papa,mama,Omar dan hana sedang bersiap-siap untuk jalan-jalan menggunakan mobil dengan mengucapkan alhamdulillah dan tidak lupa bernyanyi sayang allah dan nabi ,sholat di hutan dan bermain sama-sama dengan bermain bunga dan kupu-kupu dan akhirnya pulang kerumah lagi

Denotatif:papa,mama,Omar dan hana sedang berberes-beres untuk pergi jalan-jalan.

Konotatif:sikap papa,mama,Omar dan hana sebelum berpergian mengucapkan bismillah dan selalu mengingat allah dan nabi.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa mengingat allah dan nabi ketika berpergian dan mengucapkan basmallah, subhanallah dan alhamdulillah Anak diajarkan meneladani Nabi karena Nabi Muhammad merupakan Nabi yang memiliki Akhlak baik beliau merupakan kekasih Allah. Segala bentuk perbuatanya yang baik-baik membawa kepada kebahagiaan akhirat.

d. Pendidikan Akhlak Terhadap Alam

Akhlak terhadap alam perihal yang harus bagaimana umat muslim memperlakukan alam. Sama halnya manusia, alam juga merupakan ciptaan Allah SWT. Sama-sama ciptaan Allah manusia harus menjaga alam, Allah memberi alam agar kita bisa bertahan hidup sebagai contohnya,

Allah menumbuhkan sayur-sayuran dan juga pepohonan. Tidak hanya itu saja dengan adanya alam kita juga masih bisa menghirup oksigen dengan gratis. Pada intinya manusia membutuhkan lingkungan yang bersih, sehat, udara segar, air bersih, dan keselamatan dari bencana maupun penyakit.

1) Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode keteladanan ialah menjaga dan merawat tumbuhan, peneliti memilih episode yang berjudul “*Tanam Kentang*”.



Gambar 3.17 Durasi 0:42-03:22

Dialog
Papa,mama,omar dan hana sedang menikmati makan siang di ruang makan Omar:sedaplah kentang bakar Hana:tomat pun sedap Omar:nak tambah lagi Papa:dah habis kah? Omar :dah habis nak makan lagi Papa: jom kite taman lagi tomat dan kentang bolehlah kite

makan

Akhirnya papa,omar dan hana menanam kentang,tomat dan sayur-sayuran

Hana:hana nak tanam tomate

Omar :omar nak tanam kentang

Mereka pun menyanyi sambil mengambil gambar sedang bertanam.

Bentuk tanda gambar 3.17 Adalah keluarga Omar dan Hana sedang makan bersama mereka menyantap kentang bakar dan tomat mereka terlihat sangat lahap, karena rasanya enak Omar dan Hana ingin menambah lagi kentang dan tomat, namun kentang dan tomat sudah habis. Akhirnya Papa mengajak mereka untuk berkebun menanam kentang dan tomat agar bisa menuai hasil sayur tersebut. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Keluarga Omar sedang makan bersama, mereka terlihat bahagia dan ceria, mereka menyantap hidangan kentang bakar dan juga tomat mereka ingin makan lagi namun persediaan telah habis, Papa mengajak Omar dan Hana untuk berkebun bersama.

Konotatif:Keluarga Omar yang merasa bersyukur dengan Allah memanfaatkan kebun untuk berkebun, sikap

ini menjelaskan bahwa keluarga Omar yang selalu bersyukur dan bertaqwa kepada Allah dengan segala nikmatnya.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa belajar berkebun merawat tumbuhan baik buah, sayur bahkan bunga, dengan berkebun kita akan menuai hasil sebagai tanda rezeki dari Allah SWT dan bisa kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2) Metode pembiasaan.

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa membuang sampah pada tempatnya, peneliti memilih episode yang berjudul



Gambar 3.18 Durasi 0:017-1:00

Dialog
Omar:em sedapnye alah es krim omar dah habis Hana:abang omar tak baik buang sampahsebarangan Lalu papa menyanyikan lagu sambil menasehati omar dan hana tentang membuang sampah pada tempatnya sambil mengajarkan omar dan hana membuang sampah langsung ketempat sampahnya.

Bentuk tanda pada gambar 3.18 Adalah Omar, Hana dan keluarga sedang makan bersama di halaman rumah, Omar dan Hana sedang makan ice cream karena ice cream yang Omar makan sudah habis omar membuang batang ice cream sembarangan, Hana pun menasehatinya agar tak buang sampah pada tempatnya, mereka membuang sampah di tong sampah di bantu Mama dan Papa. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Keluarga Omar dan Hana sedang duduk santai di halaman rumah dan makan ice cream bersama, Omar membuang sampah sembarangan, Hana menasehati Omar. Mama dan Papa membantu Omar dan Hana membuang sampah pada tempatnya.

Konotatif: Hana berusaha menasehati Omar agar tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor. Kemudian Mama dan Papa mengajak Omar dan Hana untuk memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, supaya Omar terbiasa hidup bersih dan senang menjaga lingkungan.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan dalam Islam ternyata mengaitkannya dengan

derajat keimanan seseorang muslim. Selain itu menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib untuk menjaga kesehatan, orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama halnya telah mengabaikan sebagian dari nilai iman, sehingga dia belum termasuk orang yang betul-betul beriman. Agama Islam sungguh luar biasa dalam memberikan perhatian terhadap persoalan kesehatan. Karena kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan berbagai hal, baik itu bekerjasama maupun dalam pelaksanaan aktivitas ibadah kepada Allah.

Petikan nasihat:

“Kesucian itu adalah setengah dari iman” (HR. Muslim)

3) Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode nasihat ialah senantiasa menjaga kebersihan laut tidak membuang sampah kesungai, peneliti memilih episode yang berjudul *“Kasihannya Penyu”*.



Gambar 3.19 Durasi 0:40-01:40

Dialog
Papa,mama,omar dan hana sedang bermain di pantai sambil bernyanyi Hana:ih beseraknye Mama:hana sampah buang kat mane Hana:tong sampah Omar:hana ayo cepat Papa:eh sampah lagi Mama berinisiatif mengambil kantong tempat sampah dan mengajak papa,omar dan hana untuk mengambil sampah yang berserakan agar ekosistem alam tidak rusak

Dalam episode ini tanda gambar 3.19 Adalah Omar, Hana, Mama dan Papa piknik bersama ke pantai mereka terlihat sangat asik membuat istana pasir, akhirnya mereka berenang namun mereka melihat banyak sekali sampah yang berserakan mengapung di atas air. Omar melihat sampah besar ketika diambil oleh Papa ternyata bukan sampah tapi penyu yang tersangkut sampah, di punggung penyubanyak sekali sampah, akhirnya Papa membawanya ke pinggir pantai dan membersihkan sampah yang ada di punggungnya. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Keluarga Omar piknik bersama kepantai, mereka bermain bersama riang gembira, mereka melihat

sampah yang berserakan di pantai dan membersihkannya.

Konotatif: Keluarga Omar telah menolong penyu yang tersangkut dalam sampah, sikap ini membuktikan bahwa keluarga Omar senantiasa menjaga alam dan menyayangi hewan, karena hal ini merupakan perintah Allah Swt.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak mencemari air (sungai, laut), membuang sampah pada tempatnya, dan juga senantiasa menolong makhluk hidup lainnya. Ketika kita membuang sampah sembarangan membuang sampah di sungai misalnya bisa membuat air tersumbat dan menyebabkan banjir, selain itu juga bisa mencemari air dan akan membuat makhluk yang di hidup di air mati seperti ikan dll.

4) Metode ibrah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode ibrah ialah senantiasa menghemat sumber daya alam, peneliti memilih episode yang berjudul “*Air Habis*”.



Gambar 3.20 Durasi 0:20-0:40

Dialog
Omar dan hana bermain air Mama:omar hana kite harus jimat air,besok air tak de kalua takh bis Mama: hah kalua tak nak air habis kene jimat air,allah pun suke orang hemat,bile kite jimat air itu tandenya kite bersyukur ape yang allah beri

Bentuk tanda gambar 3.20 Adalah Omar dan hana yang sedang mainan air, membiarkan air mengalir begitu saja dan terbuang sia-sia, Mama telah menasehati Omar dan Hana untuk senantiasia menghemat air, ketika omar hendak gosok gigi ternyata air telah habis. Berikut dalam tatanan denotatif dan konotatif sebagai berikut:

Denotatif: Omar dan Hana yang suka mainan air dan menyebabkan air habis, Mama menasehati Omar dan Hana agar menjaga air agar tidak habis.

Konotatif: Sikap Mama yang menasehati Omar dan Hana adalah bentuk rasa kasih sayang terhadap alam dan senantiasia menjaga alam agar terjaga

keberadaanya, dan merupakan bentuk ketaqwaan terhadap Allah menjaga alam dan sekitarnya.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menghemat air agar ketika kita perlukan air masih ada dan kita bisa menggunakannya kembali. Selama ini manusia hidup secara berdampingan dengan alam. Namun semakin banyak populasi manusia di bumi ini, alam semakin di desak lebih keras untuk memenuhi kebutuhan kita. Dalam hal ini alam telah memberi manusia banyak hal yang bermanfaat. Islam telah memberikan pedoman terhadap semuasasi hidup termasuk lingkungan. Lingkungan sendiri merupakan bagian dari ciptaan Allah, dan setiap manusia berkewajiban untuk menjaganya.

petikan nasihat:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanamantanaman dan binatang ternak, Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS Al-Baqarah ayat 205).

5) Metode kisah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode kisah ialah menyayangi makhluk hidup di sekitar kita seperti hewan dan tumbuhan, peneliti memilih episode yang berjudul *“Burung Emu”*.



Gambar 3.21 Durasi 02:00-033:38

Dialog
Omar dan hana:eh ape tu besarnya Kak emi:inilah burung emu Omar:tapi Nampak garang Kak emi: comel Omar:jom tolong koko beri makan Hana:oke

Bentuk tanda gambar 3.21 Adalah Omar dan Hana sedang berkunjung ke kebun Kak Emi, mereka terlihat sangat asik. Ketika sedang memberi makan kelinci ternyata Omar dan Hana melihat seekor itik tersedak, mereka bergegas memanggil kak Emi untuk menolongnya, akhirnya itik tersebut berhasil ditolong oleh kak Emi. Omar dan Hana merasa ingin seperti kak Emi yang sangat akhrab dengan semua hewan yang ada di sana.

Denotatif: Omar dan Hana bermain bersama di kebun binatang bersama kak Emi, mereka memberi makan dan merawat hewan di sana.

Konotatif: perilaku kak Emi yang senantiasa menyayangi hewan merupakan bentuk cinta terhadap alam,

menolong angsa yang tersedak merupakan perbuatan yang mulia. Omar dan Hana meneladani sikap Nabi Saw yang sayang terhadap alam dan juga hewan.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menyayangi hewan ternak, merawat dan memberi makan, menunjukkan kepedulian Omar dan Hana terhadap hewan mereka senantiasa memberi makan, membersihkan kandang dan yang lainnya. Allah menyukai orang yang senantiasa memuliakan makhluk lainya seperti hewan dan tumbuhan.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pendidikan Agama Islam

a. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dengan Pendidikan Agama Islam

Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendidikan agama Islam sangat erat, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik. Berikut beberapa relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendidikan agama Islam:

- 1) Mengembangkan karakter yang baik: Pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam sama-sama bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan berakhlak mulia pada individu.

- 2) Meningkatkan kesadaran spiritual: Pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual individu, yang pada gilirannya dapat membentuk akhlak yang baik.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai moral: Pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam sama-sama mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.
- 4) Membentuk individu yang beriman: Pendidikan agama Islam dapat membentuk individu yang beriman dan memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT, yang pada gilirannya dapat membentuk akhlak yang baik.
- 5) Meningkatkan kualitas hidup: Pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai akhlak yang baik seperti:

- 1) Siddiq (jujur)
- 2) Amanah (dapat dipercaya)
- 3) Tabligh (menyampaikan pesan)
- 4) Fathanah (cerdas)

dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Dengan demikian, pendidikan akhlak dan

pendidikan agama Islam dapat saling melengkapi dan membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik.

b. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana Bagi Pendidikan Agama Islam

Berikut beberapa implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana bagi pendidikan agama Islam:

- 1) Pembentukan Karakter Islami: Film animasi Omar dan Hana dapat membantu membentuk karakter islami pada anak-anak, seperti sifat jujur, amanah, dan tanggung jawab.
- 2) Pengenalan Nilai-Nilai Moral: Film animasi Omar dan Hana dapat membantu mengenalkan nilai-nilai moral islami pada anak-anak, seperti kasih sayang, empati, dan keadilan.
- 3) Pembelajaran Akhlak Mulia: Film animasi Omar dan Hana dapat menjadi sarana pembelajaran akhlak mulia bagi anak-anak, seperti sifat sabar, syukur, dan tawadhu'.
- 4) Meningkatkan Kecintaan pada Islam: Film animasi Omar dan Hana dapat membantu meningkatkan kecintaan anak-anak pada Islam dan nilai-nilai islami.

- 5) Pembentukan Kepribadian Islami: Film animasi Omar dan Hana dapat membantu membentuk kepribadian islami pada anak-anak, seperti memiliki identitas islami yang kuat dan percaya diri.

Dalam pendidikan agama Islam, film animasi Omar dan Hana dapat digunakan sebagai:

- 1) Media Pembelajaran: Film animasi Omar dan Hana dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan nilai-nilai islami pada anak-anak.
- 2) Sumber Inspirasi: Film animasi Omar dan Hana dapat menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak untuk mengembangkan akhlak mulia dan karakter islami.
- 3) Pembelajaran Interaktif: Film animasi Omar dan Hana dapat digunakan sebagai pembelajaran interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan minat anak-anak dalam mempelajari nilai-nilai islami.

Dengan demikian, film animasi Omar dan Hana dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk karakter islami dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak.

B. Pembahasan

Dalam skripsi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi omar dan hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam. Adapun Nilai-nilai pendidikan akhlak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Omar dan Hana

mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan pendidikan agama Islam, seperti iman, kejujuran, kesabaran, keadilan, empati, kasih sayang, dan solidaritas. Adapun pengertian dari iman, kejujuran, kesabaran, keadilan, empati, kasih sayang dan solidaritas:

1. Iman

Iman merupakan salah satu pokok penting yang harus melekat pada diri setiap muslim, seseorang tidak cukup hanya Islam saja namun tidak ada iman yang melekat pada dirinya. Iman yang dimaksud adalah meyakini akan adanya Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Untung baik dan untung jahat. Baik dalam hati, perkataan dan perbuatan. (Suryani et al. 2021)Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. (Amin, A., & Alimni, A. 2021).

2. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat, sikap, atau kebiasaan seseorang yang bisa dipercayai dalam perbuatan, perkataan, juga pekerjaannya, baik bagi dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Jujur berarti menyatakan kebenaran, transparan, dan konsisten melakukan sesuai apa yang dikatakan. Kejujuran adalah salah satu sifat dalam hidup yang haruslah ditanamkan terhadap anak sejak usia dini. Menanamkan kejujuran pada anak-anak dengan

mendidik mereka untuk berbicara, bertindak, dan jujur dapat menjadi pelajaran seumur hidup. (Indah Cahyani and Muhamad Taufik Hidayat 2023)

3. Kesabaran

Sabar merupakan suatu sikap santun seseorang yang lahir dari kemampuan melatih diri dari pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi, sabar terkadang lahir dari kemampuan melatih kedewasaan diri dari berbagai permasalahan yang telah dihadapi. Sebagaimana telah diajarkan Rasulullah SAW, sabar telah menjadi suatu karakter yang tidak hanya dimiliki pendidik dan anak didik, karena sebagai hamba Allah yang hidup di muka bumi ini tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan cobaan yang harus dialami.

4. Keadilan

Keadilan merupakan kondisi di mana kebenaran moral ideal tercapai, baik dalam konteks objek maupun individu dan salah satu prinsip fundamental yang telah menjadi bagian integral dari berbagai sistem kepercayaan dan tradisi filosofis sepanjang sejarah manusia. Prinsip keadilan ini memberikan landasan etis dalam membentuk tatanan sosial yang adil dan harmonis. (Mulasi, Syabuddin, and Syahminan 2023).

5. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan lain dengan menempatkan diri menjadi orang lain. Empati merupakan komponen pembangun fundamental bagi kesehatan sosial dan perkembangan individu. Kemampuan individu untuk berempati terhadap orang lain berperan dalam keberhasilan individu membangun hubungan interpersonal sepanjang hidup. Melalui empati, anak-anak mampu mengembangkan pengalaman bersama yang menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran terhadap pengalaman dan perspektif yang beragam. (Aderoben, Darmawan, and Saripudin 2024)

6. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan hal mutlak yang harus diberikan pada anak. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pribadi kasih sayang. Kasih sayang juga salah satu kebutuhan anak usia dini. Dengan kasih sayang dapat membantu perkembangan sel-sel otak anak (Izzan and Jalil 2022). Pranata keluarga yang dasar utamanya adalah kasih sayang diantara sesama anggota keluarga (Amin 2014b)

7. Solidaritas

Solidaritas adalah konsep yang melibatkan rasa persatuan, saling mendukung, dan kebersamaan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Solidaritas sosial dapat

dimaknai sebagai perasaan keterikatan atau rasa memiliki kelompok, yang terbentuk di antara sekumpulan orang-orang yang memiliki rasa persatuan dan kebersamaan. Secara umum, istilah solidaritas sosial digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk ikatan sosial yang terjalin di antara individu-individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat (Hesti Agusti Saputri et al. 2024).

Relevansi dengan pendidikan agama Islam: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan konsep pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Menurut al-Ghazali akhlak ialah merupakan syariah atau penuntun yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Ia memiliki ide-ide dan tujuan-tujuan luhur yang menjulang tinggi ke langit. Meski ia hidup di atas bumi, namun ia berhubungan kuat dengan ruh, akal, kalbu dan badan. Individu yang dikatakan memiliki akhlak baik adalah individu yang siap bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diperbuatnya. Pendidikan akhlak pun dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengedepankan nilai, budi pekerti, akhlak, moral, maupun watak, yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menghindari dan menjauhi apa yang dianggap buruk

dan merugikan, mewujudkan, dan menebar kebaikan. (Aderoben et al. 2024).

Potensi sebagai media pendidikan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Omar dan Hana dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan yang bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Film animasi Omar dan Hana dapat menjadi media pendidikan yang menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain itu, film animasi Omar dan Hana juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak-anak, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT.

Dengan menggunakan film animasi Omar dan Hana sebagai media pendidikan, pendidik dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik dan berakhlak mulia, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, film animasi Omar dan Hana dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan yang bermanfaat bagi anak-anak dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Beberapa kelebihan film animasi Omar dan Hana sebagai media pendidikan adalah:

1. Menarik dan interaktif: Film animasi Omar dan Hana dapat menjadi media pendidikan yang menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Film animasi Omar dan Hana dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak-anak, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan kesadaran: Film animasi Omar dan Hana dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT, serta membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia (Madhar 2024), teori Pendidikan Akhlak Menurut Pandangan Buya Hamka Buya Hamka juga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu persediaan yang telah ada di dalam batin, telah terhujaam, telah

rasikh (kokoh) dialah yang menimbulkan perangai dengan mudahnya sehingga tak berhajat kepada berpikir lama lagi. Kalau persediaan itu dapat menimbulkan perangai yang terpuji. (Shafrianto and Pratama 2021)

Penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.(Santoso 2023)

Penelitian ini memiliki makna yang sangat penting dalam konteks pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan menarik.

Makna penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dapat dipelajari oleh anak-anak dari film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber belajar bagi pendidik dan orang tua

dalam mengembangkan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Kedua, penelitian ini dapat menunjukkan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana dengan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan menarik, serta dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia.

Ketiga, penelitian ini dapat membantu mengembangkan karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Keempat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, pendidik dan orang tua dapat mengembangkan pendidikan akhlak dan pendidikan agama

Islam yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki makna yang sangat penting dalam konteks pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, serta dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, penelitian ini dapat membantu mengembangkan pendidikan akhlak yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga penting karena dapat membantu mengembangkan karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, anak-anak dapat belajar

tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber belajar bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam di Indonesia, serta dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dan penelitian terdahulu:

1. *Pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadhil yang berjudul "*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*" Muhammad Iqbal Ridho Fadhil (2020). Pembahasan dalam penelitian Muhammad Iqbal yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat

dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pesan dakwah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian dalam skripsi Muhammad Iqbal tujuannya yaitu menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam.

2. *Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Andi Astuti, yang berjudul *"Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone"*, Andi Astuti (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, penelitian ini berisi tentang kecenderungan anak-anak yang usia dini di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil

penelitian menunjukan bahwa mayoritas anak di desa Ulaweng menyukai film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian penulis lebih kepada nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap film animasi omar dan hana serta relevansinya dalam pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Andi Astuti menekankan kepada peranan film dalam pembentukan akhlak pada anak dan sasaran merujuk pada anak di desa Ulaweng.

3. *Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Nareswuri yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana"* Nareswuri,(2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan (library research). Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam lirik lagu yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam episode film animasi Omar dan Hana serta relevansinya dalam

pendidikan agama islam dengan menggunakan teknik analisis data simiotika yang menganalisis nilai pendidikan akhlak dari potongan adegan dan dialog para tokohnya, sedangkan skripsi oleh Nareswuri yaitu pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu dalam film animasi Omar dan Hana.

Penelitian sebelumnya tentang film animasi Omar dan Hana telah memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang pendidikan akhlak dan film animasi. Namun, masih ada beberapa aspek yang dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang dapat memfokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana, serta relevansinya dalam pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, seperti analisis semiotika, penelitian yang akan datang dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

Selain itu, penelitian yang akan datang juga dapat mengembangkan implikasi praktis yang lebih spesifik dan dapat diaplikasikan dalam pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada bidang pendidikan akhlak dan film animasi. Penelitian yang akan datang juga dapat memperluas fokus

penelitian dengan menganalisis aspek-aspek lain dari film animasi Omar dan Hana, seperti analisis karakter, plot, dan tema yang terkait dengan pendidikan akhlak.

Dengan memperluas fokus penelitian dan mengembangkan implikasi praktis, penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada bidang pendidikan akhlak dan film animasi. Selain itu, penelitian yang akan datang juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak yang baik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian yang akan datang dapat menjadi sebuah kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan akhlak dan film animasi di Indonesia.

Dalam keseluruhan, penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang pendidikan akhlak dan film animasi dengan memperluas fokus penelitian, mengembangkan implikasi praktis, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian yang akan datang dapat menjadi sebuah langkah maju yang signifikan dalam pengembangan pendidikan akhlak dan film animasi di Indonesia.